

TEKNOLOGI BUDIDAYA TANAMAN ALPUKAT (*Persea americana*)



Pendahuluan

Tanaman Alpkat merupakan salah satu buah tropis yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena banyak mengandung lemak dan protein yang baik untuk tubuh. Buah alpkat termasuk satu komoditas utama mendapat prioritas dibidang penelitian dan perdagangan selain jeruk, pisang, nanas dan mangga. Pada tahun 2013 produksi alpkat yaitu 289,893 ton, tahun 2014 sebesar 307,318 ton, tahun 2015 sebesar 382,537 ton, tahun 2016 yaitu 304,932 ton dan pada tahun 2017 produksi alpkat mencapai 363,148 ton.

Alpkat diketahui memiliki khasiat sebagai antioksidan, antidiabetik dan efek hipolipidemik. Mekanisme hipolipidemik alpkat terutama mempengaruhi penyerapan lemak makanan dan transportasi kolesterol. Kandungan utama dalam buah alpkat adalah *karotenoid*, asam lemak, mineral, *phenolic*, *phytosterol*, protein dan vitamin. Nutrisi yang terkandung dalam buah alpkat mampu membantu memenuhi kebutuhan nutrisi harian tubuh. Manfaat Alpkat bagi kesehatan antara lain membantu menjaga berat badan, mencegah sembelit, membantu mengendalikan tekanan darah, membantu menjaga kesehatan mata, dan membantu menjaga kesehatan jantung.

Klasifikasi tanaman alpkat bisa dijabarkan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*
Sub Kingdom : *Trachebionta*
Super Divisi : *Spermatophyta*
Divisi : *Magnoliophyta*
Kelas : *Magnoliopsida*
Sub Kelas : *Magnoliidae*
Ordo : *Lurales*
Famili : *Luraceae*
Genus : *Persea*
Spesies : *Persea americana*

Persebaran tanaman alpkat di Indonesia sudah hampir di seluruh provinsi. Buah alpkat merupakan salah satu buah musiman yang tumbuh pada musim tertentu, sehingga membuat buah ini mudah di dapat. Kebanyakan di Indonesia alpkat belum dibudidayakan dalam skala usaha tani dan masih di jadikan masyarakat sebagai tanaman pekarangan dan penaung. Budidaya tanaman Alpkat akan mudah apabila mengetahui teknik dan cara perawatan yang benar. Kegiatan merawat alpkat di pekarangan rumah yang disampaikan

meliputi penyiraman, penyiangan, pemupukan, pendangiran, pemangkasan, serta pengendalian hama dan penyakit. Proporsi daging buah, biji dan kulit alpukat ditentukan oleh varietas, cara budidaya, kondisi tumbuh, dan faktor-faktor lingkungan.

Persiapan Lahan

Tanaman alpukat membutuhkan tanah yang gembur dan subur untuk tumbuh, dengan pH ideal sekitar 5,6 hingga 6,4. Tingkat keasaman di bawah 5,5 akan berpotensi menyebabkan keracunan pada tanaman. Oleh sebab itu, dalam pengkondisian tanahnya sering menggunakan kapur pertanian atau dolomit untuk mengatur tingkat keasamannya.

Persiapan Benih

Pemilihan benih alpukat yang akan digunakan harus jelas asal-usulnya agar produksi dan kualitas buah yang dihasilkan bisa maksimal. Berikut tahapannya: Benih yang akan digunakan untuk bibit batang bawah sebaiknya diambil dari buah yang sudah cukup tua dan masak pohon. Benih alpukat dipilih yang bernas, padat, dan tidak keriput

Penanaman dan Pemeliharaan

Penanaman merupakan salah satu tahap penting dalam budidaya alpukat (*Persea americana*). Penanaman yang baik akan menentukan pertumbuhan dan produktivitas tanaman alpukat. Penanaman yang baik akan memastikan bibit alpukat tumbuh tegak lurus, akar dapat berkembang dengan baik, dan tanaman tidak mudah roboh. Selain itu, pemadatan tanah di sekitar pangkal batang akan mencegah genangan air dan mempercepat pertumbuhan akar. Sedangkan perawatan merupakan salah satu aspek terpenting dalam budidaya alpukat (*Persea americana*). Perawatan yang baik akan menentukan pertumbuhan, produktivitas, dan kualitas buah alpukat.

Penyiraman

Alpukat membutuhkan penyiraman yang teratur, terutama pada musim kemarau. Penyiraman yang tidak teratur dapat menyebabkan tanaman stres, kerdil, dan produksi buah menurun. Alpukat dapat terserang berbagai hama dan penyakit. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara mekanis, biologis, atau kimiawi. Pengendalian hama dan penyakit yang tepat akan mencegah kerugian ekonomi akibat serangan hama dan penyakit. Pemangkasan dilakukan untuk membentuk tajuk tanaman, menghilangkan cabang yang tidak produktif, dan memperlancar sirkulasi udara. Pemangkasan yang tepat akan menghasilkan tanaman alpukat yang sehat,

produktif, dan berkualitas.

Pemupukan

Pemupukan dilakukan setiap 3-4 bulan dengan menggunakan pupuk organik atau anorganik. Pemupukan yang tepat akan menyediakan nutrisi yang dibutuhkan tanaman alpukat untuk pertumbuhan dan produksi buah.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Alpukat dapat terserang berbagai hama dan penyakit. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara mekanis, biologis, atau kimiawi. Pengendalian hama dan penyakit yang tepat akan mencegah kerugian ekonomi akibat serangan hama dan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Araújo, R. G., Rodriguez-Jasso, R. M., Ruiz, H. A., Pintado, M. M. E., & Aguilar, C. N. 2018 . Avocado by-products: Nutritional and functional properties. *Trends in Food Science and Technology*, 80(1), 51–60.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Produksi Buah-Buahan. www.bps.go.id . Diakses tanggal 10 Juni 2024.
- Tabeshpour J, Razavi BM, Hosseinzadeh H. 2017. Effects of avocado (*Persea americana*) on metabolic syndrome: a comprehensive systematic review. *Phyther Res*, 31(6), 819-837.